

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* TERHADAP
KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI
PEKERTI SISWA KELAS IX SMP NEGERI 4 SIBORONGBORONG
TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

Ramayanti Pangaribuan

Damayanti Nababan

Raikhapoor

Risden Anakampun

Adiani Hulu

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

ramayantipangrib@gmail.com

nababanyanti02@gmail.com

raikhapoor76@gmail.com

risdenanakampun18@gmail.com

adianihulu4@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *snowball throwing* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025. Hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *snowball throwing* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode penelitian kuantitatif deskriptif dan inferensial. Populasi seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025 yang beragama Kristen Protestan sebanyak 221 orang. Sampel secara acak (*random sampling*) yaitu 30% dari jumlah siswa masing-masing kelas yaitu 67 orang. Instrumen penelitian berupa angket tertutup. Hasil analisis data diperoleh: a) Nilai $r_{hitung}=0,563 > r_{tabel}=0,244$ dan $t_{hitung}=5,492 > t_{tabel}=1,99714$ menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *snowball throwing* dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa. b) Persamaan regresi $\hat{Y}=15,13+0,44X$. c) Uji determinasi diketahui besarnya pengaruh 31,70%. d) Uji hipotesis diperoleh $F_{hitung}=30,173 > F_{tabel}=3,15$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *snowball throwing* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025. Kata Kunci: Model Pembelajaran *Snowball Throwing*, Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Abstract

The research aims to determine the positive and significant influence of the snowball throwing learning model on the active learning of Christian Religious Education and Characteristics of class IX students at SMP Negeri 4 Siborongborong for the 2024/2025 academic year. The research hypothesis is that there is a positive and significant influence between the snowball throwing learning model on the active learning of Christian Religious Education and Characteristics of class IX students at SMP Negeri 4 Siborongborong for the 2024/2025 academic year. Descriptive and inferential quantitative research methods. The population of all class IX students at SMP Negeri 4 Siborongborong for the 2024/2025 academic year who are Protestant Christians is 221 people. The sample was random (random sampling), namely 30% of the total number of students in each class, namely 67 people. The research instrument is a closed questionnaire. The results of data analysis obtained: a) The value $r_{count}=0.563 > r_{tabel}=0.244$ and $t_{count}=5.492 > t_{table}=1.99714$ shows that there is a positive and significant relationship between the snowball throwing learning model and students' active learning in Christian Religious Education and Character. b) Regression equation. c) The determination test shows that the magnitude of the effect is 31.70%. d) Hypothesis testing obtained $F_{count}=30.173 > F_{table}=3.15$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. The research concluded that there was a positive and significant influence between the snowball throwing learning model on the active learning of Christian Religious Education and Characteristics of class IX students at SMP Negeri 4 Siborongborong for the 2024/2025 academic year.

Keywords: Snowball Throwing Learning Model, Active Learning in Christian Religious Education and Character.

PENDAHULUAN

Dengan kemajuan ilmu dan teknologi (IPTEK) yang semakin berkembang pada masa sekarang ini, maka setiap guru wajib untuk selalu meningkatkan cara pembelajaran dengan harapan agar mampu mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹. Tampak jelas bahwa cita-cita pendidikan di Indonesia haruslah tertuju kepada peningkatan kualitas manusia dalam keutuhannya. Dalam hal ini peran guru yang berkualitas sangat diperlukan untuk mencapai cita-cita pendidikan nasional. Di dalam proses pembelajaran sering terjadi kegagalan komunikasi. Artinya, materi pembelajaran yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal, artinya tidak seluruh materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik

¹ *System pendidikan nasional* (2003), undang-undang Republik Indonesia No 20.hal 4

oleh siswa , maka dengan ini guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu menggunakan model dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Pendidikan Agama Kristen adalah pengajaran tentang pokok-pokok keberanian iman kristen, pengetahuan isi Alkitab yang adalah yang adalah harta rohani. Christian education begins with spiritual regeneration through which the life of God is communicated to the soul of a person through education. The student can grow in spirituality and should be provided with needed awareness of God and responses to His Word. The progress of one in their growth in godliness proceeds in gradual stages from regeneration towards full maturity through God's grace "in the knowledge of our Lord Jesus Christ"².

Artinya kristen dimulai dengan regenerasi rohani, yang melaluinya kehidupan Allah dikomunikasikan kepada jiwa seseorang melalui pendidikan, siswa dapat bertumbuh dalam kerohanian dan harus diberikan kesadaran yang dibutuhkan tentang Allah dan Tanggapan terhadap Firman-Nya. Kemajuan seseorang dalam pertumbuhan kesalehan berlangsung secara bertahap dari regenerasi menuju kedewasaan penuh melalui kasih karunia Allah dalam pengenalan akan Tuhan kita Yesus Kristus. Dalam pengenalan Akan Yesus kristus inilah guru Pendidikan Agama Kristen berperan dalam mengenalkan Yesus kepada siswa di sekolah melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti (PAK dan BP).

Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa diharapkan mampu untuk berperan aktif di dalam kelas, baik dalam mendengarkan, melihat, bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan pendapat dan juga menangkap pesan dari orang lain. Keaktifan belajar memiliki arti bahwa adanya kegiatan atau kesibukan yang di lakukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, keaktifan dalam proses belajar mengajar adalah berfungsinya semua alat yang ada pada diri siswa dalam proses pembelajaran, terutama pikiran, pandangan, penglihatan, tangan dan lain-lain yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Dapat dilihat pada pendidikan saat ini bahwa keaktifan belajar siswa harus lebih ditingkatkan lagi di dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Kristen karena

² Damayanti Nababan, 'Fostering Student Sprituality Through Eschatological Undderstanding in the Frame Education', *Pharos Jurnal Of Theologi*, Vol. 104, (2023), hal 8.

banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran PAK dikarenakan masih banyak guru PAK dan BP yang masih menggunakan model konvensional, sehingga banyak siswa yang tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu seorang guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga dengan model pembelajaran yang tepat maka siswa akan termotivasi dan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Setelah model pembelajaran *snowball throwing* di terapkan dalam proses belajar mengajar PAK dan BP di kelas guru PAK melihat bahwa adanya perubahan pada setiap diri siswa, siswa menjadi lebih aktif dan lebih senang dalam melaksanakan pembelajaran, karena siswa di bagi dalam beberapa kelompok sehingga mereka saling berinteraksi satu sama lain bahkan kelompok yang satu dengan kelompok yang lain, mereka saling melempar pertanyaan dan saling menjawab pertanyaan tersebut. Contohnya; kelompok 1 memberikan pertanyaan kepada kelompok 2, kelompok 2 menjawab, sebaliknya kelompok 2 melempar pertanyaan kepada kelompok lain, sehingga ada interaksi yang baik, jadi mereka menemukan dalam kelompok itu jawaban dari pada pertanyaan yang disampaikan.

Menurut Asrori bahwa manfaat model pembelajaran model *snowball throwing* yakni dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa³. Lebih lanjut menurut Shoimin bahwa di dalam kelebihan model pembelajaran *Snowball throwing* dapat membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran⁴. Model pembelajaran *snowball throwing* dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar siswa menekankan pada aktivitas siswa subjek belajar. Selanjutnya menurut Hamdayana bahwa kelebihan model pembelajaran *snowball throwing* dapat membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran⁵.

Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti perlu inovasi yang dilakukan guru PAK yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Apapun model pembelajarannya, tetapi tidak ada yang sempurna, selalu ada kelemahan dan

³ Asrori, *penggunaan model belajar snowball throwing dalam meningkatkan keaktifan belajar*. (Yogyakarta ; Pustaka belajar, 2010) hal.3

⁴ Aris shoimin, 68 *model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2016) hal. 23

⁵ Hamdayana, *model dan pembelajaran kreatif dan berkarakter* (jakarta:Ghalia Indonesia, 2014)

kelebihannya. Perlu juga pendekatan kepada siswa secara psikologis, ada siswa yang perlu diajari dengan membuat penugasan, ada siswa yang perlu dibujuk dan ada juga siswa yang perlu dikasih hukuman supaya mengerjakan tugasnya.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang berawal dari pembentukan kelompok, kemudian ketua kelompok diberi arahan dan materi yang harus disampaikan kepada anggota kelompoknya oleh guru, dan setiap anggota kelompok mengajukan pertanyaan berbentuk bola dan melemparkannya ke anggota kelompok lain, setelah semua orang sudah mendapatkan pertanyaan, masing-masing individu menjawab pertanyaan yang diterimanya. Model pembelajaran *Snowball Throwing* bermanfaat untuk melatih siswa memperdalam jiwa kepemimpinan dalam suatu kelompok dan mengajarkan kemampuan mempersiapkan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Selain keterlibatan aktif siswa dalam bertanya, model ini juga meningkatkan tanggung jawab siswa dalam mentransfer materi dan juga untuk bekerja secara mandiri, siswa lebih aktif dalam belajar di bandingkan guru, karena guru hanya sebagai pengawas atau fasilitator dalam pembelajaran.

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan atau pengumpulan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Karena melalui penelitian ini, penulis dapat melihat, mengamati, dan juga menganalisa objek untuk mendapatkan suatu yang baru dalam menemukan kebenaran. Dalam penelitian ini ditinjau dari jenis datanya maka penulis menggunakan metode penelitian dengan metode kuantitatif. Sugiyono mengemukakan metode penelitian

Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan⁶.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Hubungan yang Positif

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif antara variabel X (model pembelajaran *snowball throwing*) dengan variabel Y (keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa), maka digunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* sebagai berikut:⁷

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dari tabel lampiran 14 diketahui:

$$\sum X = 5953$$

$$\sum Y = 3614$$

$$\sum X^2 = 531457$$

$$\sum Y^2 = 196464$$

$$\sum XY = 322211$$

Dengan demikian maka dapat dihitung nilai r_{xy} sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{67 \times 322211 - 5953 \times 3614}{\sqrt{\{(67 \times 531457) - (5953)^2\} \{(67 \times 196464) - (3614)^2\}}} \\ &= \frac{21588137 - 21514142}{\sqrt{\{(35607619) - (35438209)\} \{(13163088) - (13060996)\}}} \\ &= \frac{73995}{\sqrt{(169410)(102092)}} \end{aligned}$$

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 2019.hal.16-17

⁷ Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal.213

$$\begin{aligned}
&= \frac{73995}{\sqrt{17295405720}} \\
&= \frac{73995}{131511,9984} \\
&= 0,5626
\end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 0,563

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy}=0,563$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05, IK=95\%, n=67)$ yaitu 0,244 Diperoleh nilai $r_{hitung}=0,563 > r_{tabel}=0,244$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara model pembelajaran *snowball throwing* dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025.

2. Uji Signifikan Hubungan (Uji t)

Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya. Rumus signifikansi *Korelasi Product Moment* ditunjukkan dengan rumus:⁸

$$\begin{aligned}
t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
&= \frac{0,563 \times \sqrt{67-2}}{\sqrt{1-(0,563)^2}} \\
&= \frac{0,563 \times \sqrt{65}}{\sqrt{1-0,316969}} \\
&= \frac{0,563 \times 8,062}{\sqrt{0,683031}} \\
&= \frac{4,53905}{0,82646} \\
&= 5,4922
\end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 5,492

⁸ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 184.

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,492. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan $\alpha=5\%=0,05$ uji dua pihak dan $dk=n-2=67-2=65$, maka diperoleh $t_{tabel}=1,99714$. Diketahui bahwa $t_{hitung}=5,492 > t_{tabel}=1,99714$, dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *snowball throwing* dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025.

3. Uji Regresi

3.1 Persamaan Regresi

Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah. Analisis regresi dapat dilakukan dengan rumus:⁹

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

$\hat{Y}$ = Nilai yang diprediksikan

a = konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel X

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan rumus:¹⁰

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \quad b = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Dari tabel lampiran 14 halaman 104, diketahui:

$$\sum X = 5953$$

$$\sum Y = 3614$$

$$\sum X^2 = 531457$$

$$\sum Y^2 = 196464$$

⁹ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 188.

¹⁰ Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. Hal. 315.

$$\sum XY = 322211$$

Sehingga diperoleh nilai a dan b seperti di bawah ini:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(3614)(531457) - (5953)(322211)}{67(531457) - (5953)^2}$$

$$b = \frac{(67)(322211) - (5953)(3614)}{67(531457) - (5953)^2}$$

$$a = \frac{(1920685598) - (1918122083)}{35607619 - 35438209}$$

$$b = \frac{(21588137) - (21514142)}{35607619 - 35438209}$$

$$a = \frac{2563515}{169410}$$

$$b = \frac{73995}{169410}$$

$$a = 15,13$$

$$b = 0,44$$

Untuk mengetahui persamaan regresi Y atas X digunakan rumus:

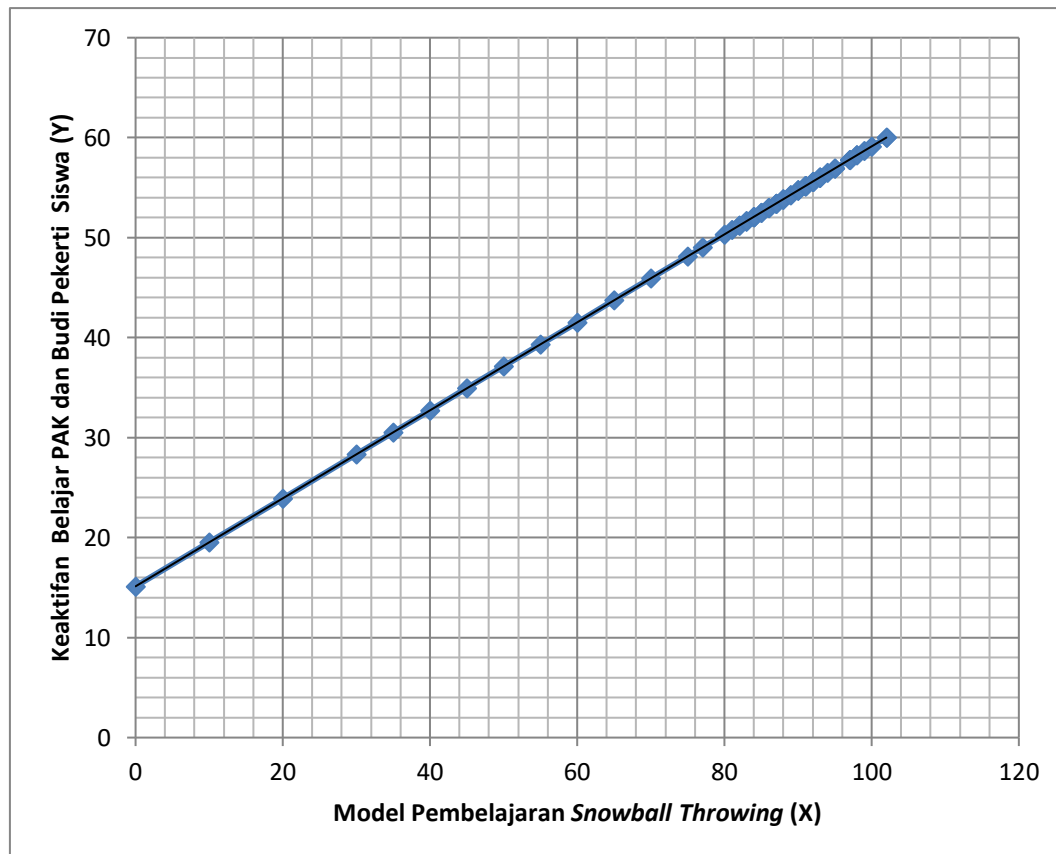
$$\hat{Y} = a + bX$$

Dengan memasukkan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu: $\hat{Y} = 15,13 + 0,44X$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 15,13 maka untuk setiap penambahan variabel X (model pembelajaran *snowball throwing*) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti) sebesar 0,44 dari nilai (variabel X).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1. Kurva Persamaan Regresi Sederhana X (Model Pembelajaran *Snowball Throwing*) Terhadap Y (Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa)



Dari gambar kurva tersebut dapat diketahui bahwa dengan semakin meningkatnya nilai model pembelajaran *snowball throwing* artinya semakin sungguh-sungguh guru PAK menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* maka keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa akan semakin meningkat. Dalam kurva tersebut dapat dilihat adanya pengaruh yang linier (berbanding lurus) antara model pembelajaran *snowball throwing* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa.

3.2 Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dari pendapat tersebut maka koefisien determinasi (r^2) dapat dihitung dengan rumus:¹¹

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

$$r^2 = (0,563)^2$$

¹¹ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 188. Hal.185

$$r^2 = 0,316969$$

$$r^2 = 0,3170$$

Selanjutnya dari uji koefisien determinasi dapat dihitung besarnya persentase pengaruh X atas Y diketahui dengan mengalikan nilai r^2 dengan 100% ($r^2 \times 100\%$). Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2 = 0,3170$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah: $(r^2) \times 100\% = 0,3170 \times 100\% = 31,70\%$.

4. Pengujian Hipotesa

Rumusan Hipotesa:

H_0 : □□□□□□ (tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *snowball throwing* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025)

H_a : □□ ≠ □□□ (terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *snowball throwing* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025)

Untuk mengetahui nilai F_{hitung} menggunakan rumus Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana, dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 106.¹²

Berikut ini adalah perhitungan yang dibutuhkan pada tabel Analisis Varians (ANAVA):

$$JK(t) = KT = \sum Y^2 = 196464$$

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(3614)^2}{67} = \frac{13060996}{67} = 194940,239$$

$$JK(b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$= 0,44 \left\{ 322211 - \frac{(5913)(3614)}{67} \right\}$$

¹² Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. Hal. 332.

$$\begin{aligned}
&= 0,44 \left\{ 322211 - \frac{21514142}{67} \right\} \\
&= 0,44 \{ 322211 - 321106,597 \} \\
&= 0,44 \times 1104,403
\end{aligned}$$

$$S_{reg}^2 = JK_{(b/a)} = 485,937$$

Dari tabel perhitungan lampiran 17 pada halaman diperoleh F_{hitung} sebesar 30,173 dan jika dikonsultasikan dengan $F_{tabel}(\alpha=0,05, dk \text{ pembilang } k=2, dk \text{ penyebut } = n-2=67-2=65) = 3,15$. maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $30,173 > 3,15$. Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak:

H_0 : $\square\square\square\square\square$ ditolak dan H_a : $\square\square \neq 0$ diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha, k, n-2)$.

Maka dari ketentuan di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *snowball throwing* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025.

a. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang model pembelajaran *snowball throwing* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025 diketahui angket dengan pencapaian tertinggi adalah angket nomor 24 dengan skor 248 dan nilai rata-rata 3,70 yaitu guru PAK sering memberikan nilai kepada siswa diakhir pembelajaran. Sementara angket dengan nilai terendah dari item angket yang lainnya adalah angket nomor 26 dengan skor 216 dan nilai rata-rata 3,22 yaitu beberapa siswa kurang aktif memimpin doa pada saat pembelajaran selesai ketika guru PAK menyuruh. Rata-rata keseluruhan pencapaian model pembelajaran *snowball throwing* adalah 3,42 artinya guru PAK sering mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *snowball*

throwing dalam memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kepada siswa di dalam kelas.

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa diketahui angket dengan pencapaian tertinggi adalah angket nomor 41 dengan skor 236 dan nilai rata-rata 3,52 yaitu siswa sering menyimpulkan materi dengan membuat catatan pembelajaran pada materi yang diajarkan oleh guru dengan bahasa yang mudah dipahami. Sementara angket dengan nilai bobot terendah dari item yang lain adalah angket nomor 39 dengan skor 214 dan nilai rata-rata 3,19 yaitu setelah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru masih ada beberapa siswa yang tidak dapat menyimpulkan materi pembelajaran tersebut. Pencapaian rata-rata keseluruhan untuk keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa adalah 3,37 artinya siswa sering menunjukkan motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy}=0,563$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05, IK=95\%, n=67)$ yaitu 0,244. Diperoleh nilai $r_{hitung}=0,563 > r_{tabel}=0,244$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara model pembelajaran *snowball throwing* dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung}=5,492$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk uji dua pihak dengan $\alpha=0,05$ dan dk penyebut $n-2=67-2=65$ yaitu 1,99714. Diperoleh perbandingan $t_{hitung}=5,492 > t_{tabel}=1,99714$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *snowball throwing* dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 15,13 + 0,44X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta=15,13 maka untuk setiap penerapan model pembelajaran *snowball throwing* akan meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 4

Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025 sebesar 0,44 dari nilai satuan model pembelajaran *snowball throwing*. b) Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2=0,3170$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah: $(r^2) \times 100\% = 0,3170 \times 100\% = 31,70\%$.

Dari uji hipotesa diperoleh nilai Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung}=30,173$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang= $k=2$ dan dk penyebut= $n-2=67-2=65$ yaitu 3,15. Dengan demikian $F_{hitung}=30,173 > F_{tabel}=3,15$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *snowball throwing* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran teori yang dikemukakan oleh Istarani bahwa model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa karena model pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa, sebab ada ketua kelompoknya yang diberi tugas kepada teman-temannya, melatih siswa untuk belajar mandiri, karena masing-masing siswa diberikan tugas untuk membuat satu pertanyaan, lalu pertanyaan itu akan dijawab oleh temannya atau sebaliknya, menumbuhkan kreativitas belajar siswa karena membuat bola sebagaimana yang diinginkan, belajar lebih hidup, karena semua siswa aktif membuat pertanyaan ataupun menjawab soal temannya yang jatuh pada dirinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan Berdasarkan Teori

Model pembelajaran *snowball throwing* adalah model pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok, setiap siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang dimana setiap siswa membuat pertanyaan dalam sebuah kertas yang kemudian digulung menyerupai bola dan dilemparkan kepada kelompok yang lainnya untuk dijawab, pada

model ini kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan.

Indikator model pembelajaran *snowball throwing* adalah: 1) guru menyampaikan materi yang akan disajikan dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, 2) guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi, 3) masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, 4) kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola kertas dan dilempar dari satu peserta didik kepeserta didik yang lain selama kurang lebih 15 menit, 5) setelah peserta didik dapat satu bola/ satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, 6) evaluasi, 7) penutup.

Keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa adalah sejauh mana siswa dapat mengerjakan tugas, memecahkan masalah atau persoalan, mencari informasi, melakukan diskusi, mendengarkan, bermain peran, melakukan eksperimen, membuat pengamatan, membuat sesuatu, menyusun laporan, perubahan tingkah laku siswa baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik dengan cara melibatkan siswa untuk berperan aktif selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Indikator keaktifan belajar siswa, yaitu: 1) siswa menunjukkan keberanian untuk bertanya serta memberikan pendapatnya sendiri, 2) ikut serta dalam melaksanakan tugas, 3) siswa ikut melaksanakan diskusi, 4) siswa mampu membuat kesimpulan dari materi pelajaran yang dibahas.

2. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK hendaknya mempertahankan pencapaian yang sudah maksimal dalam penerapan model pembelajaran *snowball throwing* yaitu sering memberikan nilai yang diperoleh siswa dari soal latihan yang diberikan diakhir pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh guru PAK untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam

memperhatikan penjelasan guru, aktif mendengar, mengemukakan pendapat dan menjawab soal latihan yang diberikan pada akhir pembelajaran sebagai evaluasi belajar siswa.

2. Siswa hendaknya mempertahankan pencapaian yang sudah maksimal untuk keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yaitu sering menyimpulkan materi dengan membuat catatan pembelajaran pada materi yang diajarkan oleh guru dengan bahasa yang mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa siswa aktif mencatat rangkuman pembelajaran supaya dapat dipelajari kembali di rumah sehingga semakin menguasai materi pembelajaran yang telah dipelajari di sekolah.
3. Siswa hendaknya meningkatkan pencapaian yang masih rendah untuk keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yaitu beberapa siswa kurang aktif memimpin doa pada saat pembelajaran selesai ketika guru PAK menyuruh dan tidak dapat menyimpulkan materi pembelajaran tersebut. Diharapkan kepada siswa supaya sering memimpin doa di kelas ketika guru PAK menyuruh dan sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru supaya mampu memaparkan kesimpulan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru PAK.
4. Guru PAK hendaknya memperhatikan keaktifan belajar siswa yang masih rendah yaitu kurang aktif memimpin doa dan kurang aktif memaparkan kesimpulan pelajaran di depan kelas. Guru PAK dapat melatih keberanian siswa, memberikan semangat dan penguatan kepada siswa supaya semakin aktif dalam berdoa dan berani memaparkan kesimpulan materi di depan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2022. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi (Jakarta).
- Aris Shoimin, 2016. *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media).
- Asrori, 2010. *Penggunaan model belajar snowball throwing dalam meningkatkan keaktifan belajar*. (Yogyakarta ; Pustaka belajar)
- Hamdayana, model dan pembelajaran kreatif dan berkarakter (jakarta:Ghalia Indonesia, 2014).
- Nababan, Damayanti , 'Fostering Student Sprituality Through Eschatological Undderstanding in the Frame Education', *Pharos Jurnal Of Theologi*, Vol. 104, (2023), hal 8.

Sugiyono. 2010, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
Sujadna. 2009. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
System pendidikan nasional (2003), undang-undang Republik Indonesia No 20.